



Pendekatan Sistematis *Literature Review*: Kinerja Keuangan, Pertumbuhan Penjualan, dan *Financial Distress*

Anissa Indaranti Adhiningrum^{1*}, Syahril Djaddang², Dwi Prastowo Darminto³

^{1,2,3}Magister Akuntansi, Universitas Pancasila, Indonesia

*Korespondensi: ranti79@gmail.com

Info Artikel

Diterima 17
Desember 2024

Disetujui 15
Januari 2025

Dipublikasikan 12
Februari 2025

Keywords:
Financial distress;
Kinerja keuangan;
Pertumbuhan
penjualan

©2025 The
Author(s): This is
an open-access
article distributed
under the terms of
the Creative
Commons
Attribution
ShareAlike (CC BY-
SA 4.0)



Abstrak

Kondisi *financial distress* yang tidak segera ditangani akan menimbulkan terjadinya kebangkrutan. Suatu perusahaan dianggap pailit apabila pendapatan yang diperoleh terus-menerus lebih kecil dari jumlah biaya yang harus dikeluarkan (dalam jangka panjang). Menghindari risiko terjadinya kesulitan keuangan (*financial distress*) yang berpotensi menimbulkan kebangkrutan, perlu diidentifikasi dan dianalisis faktor-faktor pemicunya agar perusahaan dapat melakukan pengelolaan dan mitigasi risiko untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha. Pendekatan sistematis *literature review*: kinerja keuangan, pertumbuhan penjualan, dan *financial distress* adalah artikel ilmiah studi pustaka dalam ruang lingkup akuntansi keuangan. Tujuan penelitian membangun hipotesis pengaruh antar variabel yang akan digunakan pada riset selanjutnya. Objek riset pada pustaka online, Google Scholar, Mendeley dan media online akademik lainnya. Metode penulisan artikel *Literature Review* adalah dengan metode Kajian Pustaka (*library research*) dan *Systematic Literature Review* (SLR), di analisis secara kualitatif, bersumber dari aplikasi online Google Scholar, Mendeley dan aplikasi akademik online lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) kinerja keuangan berpengaruh terhadap *financial distress*; dan 2) pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *financial distress*. Sehingga, kinerja keuangan berpengaruh terhadap *financial distress*; dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *financial distress*.

Abstract

Financial distress conditions that are not immediately addressed will lead to bankruptcy. A company is considered bankrupt if the income earned is continuously less than the amount of costs that must be incurred (in the long term). To avoid the risk of *financial distress* that has the potential to cause bankruptcy, it is necessary to identify and analyze the triggering factors so that the company can manage and mitigate risks to increase competitiveness and business sustainability. The systematic literature review approach: financial performance, sales growth, and *financial distress* is a scientific article of literature study in the scope of financial accounting. The purpose of the study is to build a hypothesis of the influence between variables that will be used in further research. The research object is in online libraries, Google Scholar, Mendeley and other academic online media. The method of writing the *Literature Review* article is the *Literature Review* method (*library research*) and *Systematic Literature Review* (SLR), analyzed qualitatively, sourced from the online applications Google Scholar, Mendeley and other online academic applications. The results of the study

show that: 1) financial performance affects financial distress; and 2) sales growth affects financial distress. Thus, financial performance affects financial distress; and sales growth affects financial distress.

1. Pendahuluan

Seluruh mahasiswa baik Strata 1, Strata 2, dan Strata 3, wajib melaksanakan karya penelitian dalam bentuk skripsi, tesis atau disertasi. Begitu pula dengan dosen, peneliti, dan tenaga profesional lainnya yang aktif melakukan penelitian dan menghasilkan artikel ilmiah untuk dipublikasi pada jurnal ilmiah. Penelitian ilmiah merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar di sebagian besar Universitas di Indonesia. Ketentuan ini berlaku untuk semua level jenjang pendidikan, yaitu Skripsi (S1), Tesis (S2), dan Disertasi (S3).

Berdasarkan pengalaman empiris, banyak mahasiswa dan penulis mengalami kesulitan dalam menemukan makalah penelitian sebelumnya atau yang terkait untuk mendukung penelitian akademis mereka. Makalah yang relevan diperlukan untuk memperkuat teori yang diteliti, mengidentifikasi hubungan dan pengaruh antar variabel, serta merumuskan hipotesis. Artikel ini membahas pengaruh kinerja keuangan dan pertumbuhan penjualan terhadap *financial distress*. Suatu studi literature review dalam bidang akuntansi keuangan. Berdasarkan latar belakang maka tujuan penulisan artikel ini adalah membangun hipotesis untuk riset selanjutnya, yaitu untuk merumuskan: 1) Pengaruh kinerja keuangan terhadap *financial distress*; dan 2) Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap *financial distress*.

Financial distress atau kesulitan keuangan adalah periode memburuknya keadaan keuangan perusahaan sebelum bangkrut (Lisiantara & Febrina, 2018). *Financial distress* adalah tahapan keadaan dimana perusahaan mengalami hambatan dalam memenuhi kewajibannya. Indikasi terjadinya kesulitan keuangan pada perusahaan dapat dinilai dari kinerja keuangannya (Primawan, 2023). Kondisi *financial distress* yang tidak segera ditangani akan menimbulkan terjadinya kebangkrutan. Suatu perusahaan dianggap pailit apabila pendapatan yang diperoleh terus-menerus lebih kecil dari jumlah biaya yang harus dikeluarkan (dalam jangka panjang) (Rudianto, 2013).

(Fachrudin, 2008) membuat model dasar kebangkrutan, yaitu Trinitas Penyebab Kesulitan Keuangan. Model ini mengemukakan tiga penyebab timbulnya kesulitan keuangan, yaitu: 1) *Neoclassical Model*, Model ini menjelaskan tentang kebangkrutan yang terjadi akibat dari alokasi sumber daya yang tidak tepat (pencampuran aset yang salah). Pada model ini, kesulitan keuangan diestimasi dengan menggunakan data neraca dan laporan laba rugi untuk mengukur tingkat profitabilitas dan solvabilitas (*leverage*) perusahaan; 2) *Financial Model*, Model ini menjelaskan tentang kebangkrutan yang terjadi akibat kombinasi aset benar namun struktur keuangan salah dengan batasan likuiditas (*liquidity constraints*). Artinya, kombinasi aset yang baik menggambarkan kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam jangka panjang, namun struktur keuangan yang tidak tepat akan menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan dalam jangka pendek; 3) *Corporate governance Model*, Model ini memperkirakan kesulitan keuangan berdasarkan struktur tata kelola dan goodwill perusahaan, yaitu kebangkrutan yang

terjadi akibat tata kelola perusahaan yang buruk, yang menyebabkan adanya inefisien sehingga perusahaan mengalami kondisi kesulitan keuangan dan tidak mampu bertahan dalam industrinya.

Kesulitan keuangan suatu perusahaan dapat diindikasikan melalui penilaian kinerja keuangannya. Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi suatu perusahaan dalam aspek keuangan, penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang bisa diukur dengan indikator modal, likuiditas, dan profitabilitas (Fahmi, 2012). Salah satu teknik yang dapat diterapkan untuk mengawasi kondisi keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisis terhadap rasio-rasio keuangan Perusahaan (Tasman & Kurniawati, 2014). Indikator keuangan membantu investor mengambil keputusan investasi, memprediksi kondisi masa depan perusahaan, dan memberikan peringatan dini apabila terjadi penurunan kondisi keuangan perusahaan (Susanto & Setyowati, 2021). Salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya *finansial distress* adalah profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Keberhasilan jalannya operasional perusahaan ditunjukkan dengan tingginya laba yang diperoleh (Jonnardi et al., 2023).

Pertumbuhan merupakan kemampuan perusahaan untuk berkembang (Arief Sugiono, 2016:54). Tingkat pertumbuhan merupakan indikator yang mengukur seberapa baik pencapaian suatu perusahaan dalam mempertahankan posisinya dalam industrinya dan perkembangan ekonomi secara umum. Laju pertumbuhan suatu perusahaan dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti: penjualan, laba setelah pajak, laba per lembar saham, dividen per lembar saham, dan harga pasar per lembar saham (Fahmi, 2012). Pertumbuhan penjualan yang tinggi menunjukkan tingkat keuntungan yang tinggi. Dengan demikian tingkat pertumbuhan penjualan yang mencerminkan stabilitas kondisi keuangan perusahaan (Putri & Aminah, 2019).

2. Metode Penelitian

Metode penulisan artikel Literature Review menggunakan pendekatan Kajian Pustaka (library research) dan Systematic Literature Review (SLR), yang dianalisis secara kualitatif. Sumber data diperoleh dari berbagai aplikasi akademik online seperti *Google Scholar*, Mendeley, dan platform lainnya yang menyediakan referensi ilmiah. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan, mengelompokkan, dan mengevaluasi berbagai literatur yang relevan guna mendapatkan pemahaman yang komprehensif terkait topik yang dikaji. Pendekatan Systematic Literature Review digunakan dalam menganalisis penelitian terdahulu terkait kinerja keuangan, pertumbuhan penjualan, dan financial distress. Dengan melakukan kajian pustaka secara sistematis, penelitian ini mampu mengidentifikasi pola, tren, serta kesenjangan penelitian yang ada dalam literatur sebelumnya. Melalui analisis kualitatif terhadap berbagai sumber akademik, penelitian ini bertujuan untuk memberikan sintesis yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi aspek keuangan perusahaan serta potensi risiko yang terkait dengan financial distress. Tinjauan literatur sistematis atau *Systematic Literature Review* (SLR) didefinisikan sebagai proses mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menafsirkan semua hasil penelitian yang ada dengan tujuan memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian tertentu (Kitchenham et al., 2009).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode studi pustaka dengan pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Data diperoleh dari

berbagai sumber akademik yang tersedia secara online, seperti *Google Scholar*, Mendeley, dan database jurnal ilmiah lainnya. Proses pengumpulan data meliputi pencarian literatur dengan kata kunci yang relevan, seleksi artikel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, serta analisis isi untuk mengidentifikasi temuan-temuan penting dalam penelitian sebelumnya. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat memperoleh data yang valid dan komprehensif guna mendukung analisis mengenai kinerja keuangan, pertumbuhan penjualan, dan financial distress.

Analisis kualitatif sebaiknya menggunakan tinjauan literatur yang konsisten dengan asumsi metodologis. Salah satu alasan dilakukannya analisis kualitatif adalah karena penelitian tersebut bersifat eksploratif (Ali & Limakrisna, 2013). Analisis kualitatif dalam penelitian *Literature Review* harus menggunakan tinjauan literatur yang konsisten dengan asumsi metodologis agar hasil kajian memiliki landasan teori yang kuat dan relevan. Metode Kajian Pustaka (*library research*) dan *Systematic Literature Review* (SLR) yang digunakan dalam penelitian ini memungkinkan penelusuran sistematis terhadap sumber-sumber akademik dari *Google Scholar*, Mendeley, dan platform akademik lainnya. Salah satu alasan utama digunakannya analisis kualitatif adalah karena penelitian ini bersifat eksploratif, yaitu bertujuan untuk memahami lebih dalam tentang kinerja keuangan, pertumbuhan penjualan, dan *financial distress* melalui sintesis berbagai hasil penelitian yang telah dipublikasikan sebelumnya.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Berdasarkan latar belakang, tujuan dan metode, maka hasil artikel ini adalah sebagai berikut:

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah hasil yang diperoleh manajemen perusahaan ketika menjalankan fungsinya dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu, yang tercemin dari profitabilitas (Rudianto, 2013). Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi suatu perusahaan dalam aspek keuangan, penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang bisa diukur dengan indikator modal, likuiditas, dan profitabilitas (Fahmi, 2012). (Sartono, 2010) menjelaskan bahwa profitabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan relatif terhadap tingkat penjualan, total aset, dan modal. Laba adalah bertambahnya harta dalam jangka waktu tertentu karena adanya kegiatan produktif yang dapat didistribusikan tanpa mempengaruhi keutuhan ekuitas pemegang saham semula (Suwardjono, 2005). Perolehan laba yang tinggi menunjukkan tingkat kinerja yang baik, sebaliknya rendahnya tingkat perolehan laba menunjukkan tingkat kinerjanya buruk. (Arief Sugiono, 2016) menyatakan kinerja keuangan perusahaan diukur dengan: likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban (hutang) yang akan jatuh tempo; *leverage*, yaitu kemampuan perusahaan untuk menyusun struktur pendanaan atau perbandingan antara hutang dan modal; profitabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan; dan aktivitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk mengelola aset secara maksimal.

Penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan menggambarkan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya keuangan organisasi yang dapat dilihat dari tingkat solvabilitas, likuiditas,

profitabilitas, dan aktivitas. Keberhasilan pengelolaan sumber daya keuangan perusahaan akan menghasilkan kinerja keuangan yang baik. Dimensi dari kinerja keuangan meliputi: nilai perusahaan, alokasi sumber daya keuangan, dan operasional perusahaan. Sedangkan indikatornya adalah rasio keuangan, yaitu rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas, dan rasio aktivitas. Kinerja keuangan ini sudah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya di antaranya adalah (Amanda & Tasman, 2019), (Fitri & Dillak, 2020), (Maronrong et al., 2022), dan (Christy & Natalylova, 2023),

Pertumbuhan Penjualan

Peningkatan penjualan berasal dari pendapatan penjualan produk atau jasa dan pendapatan lain-lain yang diperoleh dari penjualan. Indikator pertumbuhan digunakan untuk memprediksi pertumbuhan perusahaan di masa depan (Lisiantara & Febrina, 2018). Tingkat pertumbuhan penjualan merupakan indikator dari penerimaan pasar terhadap produk yang dihasilkan, dan digunakan untuk mengukur pertumbuhan penjualan suatu perusahaan (Simanjuntak et al., 2017). Keberhasilan perusahaan dalam menjalankan strategi pemasaran dan penjualan produknya ditandai dengan semakin tingginya pertumbuhan penjualannya (Lubis & Patrisia, 2019). Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan yang baik menunjukkan peningkatan dalam laba, menunjukan kepada para *stakeholdernya* akan kondisi perusahaan yang tidak sedang mengalami kesulitan keuangan. Dimensi, indikator, sintesis atau faktor yang berpengaruh pada pertumbuhan penjualan adalah penjualan perusahaan.

Pertumbuhan penjualan ini sudah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya di antaranya adalah (Orbaningsih et al., 2022), (Thio Lie Sha, Cheristin Natalia, 2022), (Purwantini et al., 2023), dan (Wibin & Yanti, 2023).

Financial Distress

Financial distress atau kesulitan keuangan dapat diartikan sebagai ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya secara tepat waktu (Darsono, 2005). *Financial distress* sebagai tahap penurunan kondisi keuangan perusahaan, yang terjadi sebelum kebangkrutan ataupun likuidasi (Platt & Platt, 2002). *Financial distress* merupakan kesulitan keuangan (likuiditas) yang dapat menjadi awal dari kebangkrutan (Gamayuni, 2011).

Menurut (Fahmi, 2012) kondisi *financial distress* terdiri dari 4 kategori, yaitu: 1) Kategori A atau kategori sangat tinggi, Pada kategori ini, perusahaan benar-benar mengalami kesulitan keuangan di tingkat yang sangat tinggi sehingga dimungkinkan untuk dinyatakan berada di posisi bangkrut atau pailit. Kondisi ini memungkinkan pihak perusahaan melaporkan ke pihak-pihak terkait, seperti pengadilan bahwa perusahaan telah berada dalam keadaan pailit, dan mengalihkan berbagai urusan kepada pihak luar perusahaan; 2) Kategori B atau kategori tinggi, Pada kategori ini, perusahaan mengalami kondisi kesulitan keuangan di tingkat yang tinggi dan dianggap berbahaya sehingga perusahaan harus memikirkan berbagai solusi yang realitis dalam menyelamatkan aset yang dimilikinya. Perusahaan harus memilih dan memilah sumber daya mana yang harus dilepas dan harus dipertahankan, termasuk dampak dari pengambilan keputusan untuk melakukan penggabungan (*merger*) dan pengambilalihan (*akuisisi*) usaha. Salah satu dampak nyata yang terlihat adalah perusahaan mulai melakukan PHK (*Pemutusan Hubungan Kerja*) dan pensiun dini pada beberapa karyawan yang dianggap tidak layak lagi untuk dipertahankan; 3)

Kategori C atau kategori sedang, Pada kategori ini, perusahaan mengalami kondisi kesulitan keuangan di tingkat yang sedang, yang masih memungkinkan perusahaan untuk melakukan tindakan perbaikan seperti perombakan kebijakan dan konsep manajemen, perekrutan tenaga profesional untuk mengelola perusahaan, termasuk juga untuk kembali mendongkrak perolehan laba; 4) Kategori D atau kategori rendah, Pada kategori ini, perusahaan mengalami kondisi kesulitan keuangan di tingkat yang rendah dan dianggap hanya mengalami fluktuasi financial sementara sebagai dampak dari kondisi eksternal dan internal perusahaan.

Penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *financial distress* merupakan suatu proses yang mengacu pada kesulitan keuangan suatu perusahaan, dimana perusahaan mengalami tahapan penurunan kondisi keuangan yang ditandai dengan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Kebangkrutan terjadi akibat dari proses *financial distress* yang tidak tertangani sejak dini. Dimensi, indikator, sintesis atau faktor yang berpengaruh pada *financial distress* adalah kondisi keuangan perusahaan. *Financial distress* ini sudah banyak di teliti oleh peneliti sebelumnya di antaranya adalah (Putri & Aminah, 2019), (Giovanni et al., 2020), (Ramdani & Wijaya, 2019), dan (Susanto & Setyowati, 2021)

Review Artikel Relevan

Mereview artikel yang relevan sebagai dasar dalam menetapkan hipotesis penelitian dengan menjelaskan hasil penelitian terdahulu, menjelaskan persamaan dan perbedaan dengan rencana penelitiannya, dari penelitian terdahulu yang relevan seperti tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Penelitian Relevan

No	Author (Tahun)	Hasil Riset Terdahulu	Persamaan dengan Artikel Ini	Perbedaan dengan Artikel Ini
1	(Amanda & Tasman, 2019)	Kinerja keuangan berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>	Kinerja keuangan berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>	Tidak ada perbedaan
2	(Fitri & Dillak, 2020)	Kinerja keuangan dan berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>	Kinerja keuangan berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>	Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>
3	(Arifiana & Khalifaturafi'ah, 2022)	Kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>	Tidak ada persamaan	Kinerja keuangan berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>
4	(Putri & Aminah, 2019)	Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>	Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>	Tidak ada perbedaan
5	(Ramdani & Wijaya, 2019)	Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>	Tidak ada persamaan	Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>
6	(Thio Lie Sha, Cheristin Natalia, 2022)	Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>	Tidak ada persamaan	Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang relevan, ditemukan bahwa terdapat beberapa kesamaan dan perbedaan dalam temuan terkait pengaruh kinerja keuangan dan pertumbuhan penjualan terhadap financial distress. Studi oleh Amanda & Tasman (2019) serta Fitri & Dillak (2020) menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap financial distress, yang juga sesuai dengan temuan dalam artikel ini. Namun, penelitian Fitri & Dillak (2020) mengungkapkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap financial distress, sementara dalam artikel ini ditemukan sebaliknya. Di sisi lain, penelitian Arifiana & Khalifaturofi'ah (2022) berbeda dari artikel ini karena menyatakan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap financial distress. Selain itu, terdapat perbedaan hasil penelitian terkait dampak pertumbuhan penjualan terhadap financial distress. Studi oleh Putri & Aminah (2019) sejalan dengan artikel ini, yaitu bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap financial distress. Sebaliknya, penelitian Ramdani & Wijaya (2019) dan Thio Lie Sha & Cheristin Natalia (2022) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap financial distress, yang bertentangan dengan temuan dalam artikel ini. Hal ini menunjukkan adanya inkonsistensi dalam penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi financial distress, sehingga diperlukan analisis lebih lanjut untuk memahami kondisi yang dapat menyebabkan perbedaan hasil penelitian.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian maka pembahasan artikel ini adalah melakukan review artikel yang relevan, analisis pengaruh antar variabel dan membuat konseptual berfikir rencana penelitian:

Pengaruh kinerja keuangan terhadap *financial distress*.

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi suatu perusahaan dalam aspek keuangan, pengumpulan dana maupun penyaluran dana, yang bisa diukur dengan indikator modal, likuiditas, dan profitabilitas (Fahmi, 2012). Prinsip-prinsip atau konsep kinerja keuangan adalah kinerja keuangan dapat mencerminkan kegiatan operasional, investasi, dan pendanaan perusahaan (Naser & Mokhtar, 2004). Kinerja keuangan berpengaruh terhadap *financial distress*. Kinerja keuangan yang baik menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan dengan baik untuk menghasilkan laba, yang menunjukkan bahwa perusahaan karena mampu membiayai operasionalnya dan bertahan dalam industri bisnisnya. Dengan demikian, kinerja keuangan yang baik akan mampu menghindari perusahaan dari risiko terjadinya kesulitan keuangan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan aktivitas perusahaan. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Solvabilitas menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka panjangnya, sedangkan likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Sementara itu, aktivitas perusahaan mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset dan kewajiban untuk mendukung operasional. Kombinasi dari faktor-faktor ini menentukan stabilitas dan keberlanjutan keuangan perusahaan dalam jangka panjang. Kinerja keuangan yang buruk dapat meningkatkan risiko financial distress, yaitu kondisi di mana perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang serius, seperti ketidakmampuan membayar utang atau menutupi biaya operasional.

Profitabilitas yang rendah dapat mengurangi kas yang tersedia, sementara solvabilitas yang lemah menunjukkan ketergantungan yang tinggi terhadap utang. Jika likuiditas menurun, perusahaan akan kesulitan memenuhi kewajiban jangka pendek, dan rendahnya aktivitas usaha dapat menghambat efisiensi operasional. Oleh karena itu, menjaga keseimbangan yang baik antara faktor-faktor keuangan ini sangat penting untuk mencegah financial distress dan memastikan kelangsungan usaha, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh: (Amanda & Tasman, 2019), (Fitri & Dillak, 2020), dan (Amaroh, 2023)

Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap *financial distress*.

Pertumbuhan merupakan kemampuan perusahaan untuk berkembang (Arief Sugiono, 2016). Tingkat pertumbuhan merupakan ukuran penting dari kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisinya dalam industri dan perkembangan ekonomi secara umum. Tingkat pertumbuhan ini dapat dilihat dari berbagai aspek seperti penjualan, laba setelah pajak, laba per saham, dividen per saham, dan harga pasar per saham (Fahmi, 2012). Prinsip-prinsip atau konsep pertumbuhan penjualan adalah pertumbuhan penjualan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk dapat mempertahankan posisi ekonomi mereka di tengah-tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usaha mereka (Kasmir, 2012).

Pertumbuhan penjualan yang baik menunjukkan peningkatan dalam laba, yang tentunya juga mengacu pada kondisi likuiditas perusahaan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan karena menunjukkan bahwa perusahaan tidak sedang mengalami kesulitan keuangan. Pertumbuhan penjualan berperan terhadap *financial distress*, ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh: (Putri & Aminah, 2019), dan (Amanda & Tasman, 2019).

Kinerja keuangan dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *financial distress*. Selain dari tiga variabel exogen yang mempengaruhi *financial distress*, masih banyak variabel lain, diantaranya adalah: 1) Ukuran Perusahaan: (Isayas, 2021), (Orbaningsih et al., 2022), dan (Christy & Natalylova, 2023); 2) Tata Kelola Perusahaan: (Muna et al., 2022) dan (Maronrong et al., 2022); 3) Arus Kas Operasi: (Carolina et al., 2018), (Hidayat et al., 2021), (Elfriandi & Sudjono, 2023), dan (Ali et al., 2022).

4. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan, hasil, dan pembahasan dalam artikel ini, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memberikan landasan empiris untuk merumuskan hipotesis bagi riset selanjutnya. Temuan menunjukkan bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh terhadap financial distress, yang mengindikasikan bahwa perusahaan dengan kondisi keuangan yang kurang sehat cenderung mengalami tekanan finansial yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan teori keuangan yang menyatakan bahwa likuiditas, profitabilitas, dan struktur modal memainkan peran penting dalam menentukan stabilitas keuangan perusahaan. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dapat menggali faktor-faktor spesifik dari kinerja keuangan yang paling berkontribusi terhadap financial distress serta menguji bagaimana perusahaan dapat mengelola risiko keuangan untuk mengurangi dampak negatifnya. Sehingga, pertumbuhan penjualan juga ditemukan memiliki pengaruh terhadap financial distress, yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang stabil cenderung lebih mampu menghindari tekanan keuangan. Hal ini dapat dikaitkan dengan kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan arus kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban finansialnya. Namun, dalam beberapa kasus, pertumbuhan penjualan yang tinggi tanpa diimbangi dengan manajemen biaya yang baik justru dapat meningkatkan risiko financial distress. Oleh karena itu, penelitian di masa depan dapat mengeksplorasi lebih lanjut hubungan antara strategi pertumbuhan penjualan dan stabilitas keuangan perusahaan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat memoderasi dampak pertumbuhan penjualan terhadap financial distress.

Daftar Pustaka

- Ali, H., & Limakrisna, N. (2013). Metodologi Penelitian (Petunjuk Praktis Untuk Pemecahan Masalah Bisnis. *Penyusunan Skripsi (Doctoral Dissertation, Tesis, Dan Disertasi*. In In Deepublish: Yogyakarta.
- Ali, H., Zainal, V. R., & Ilhamalimy, R. R. (2022). Determination of Purchase Decisions and Customer Satisfaction: Analysis of Brand Image and Service Quality (Review Literature of Marketing Management). *Dinasti International Journal of Digital Business Management*, 3(1), 141–153. <https://doi.org/10.31933/dijdbm.v3i1.1100>
- Amanda, Y., & Tasman, A. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017. *Jurnal Ecogen*, 2(3), 453. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v2i3.7417>
- Amaroh, S. (2023). Measuring Financial Distress of Islamic Banks Under Pandemic and Its Determinants: Random Effect Approach. *IQTISHODUNA: Jurnal Ekonomi Islam*, 12(1), 73–88. <https://doi.org/10.54471/igtishoduna.v12i1.2092>
- Arief Sugiono, E. U. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan* (Revisi). PT. Grasindo.
- Arifiana, R., & Khalifaturofi'ah, S. O. (2022). The Effect of Financial Ratios in Predicting Financial Distress in Manufacturing Companies. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 15(2), 103–108. <https://doi.org/10.23969/jrbm.v15i2.5838>
- Carolina, V., Marpaung, E. I., & Pratama, D. (2018). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015). *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 9(2). <https://doi.org/10.28932/jam.v9i2.481>
- Christy, V., & Natalylova, K. (2023). Pengaruh Operating Cash Flow dan Faktor Pendukung Lainnya terhadap Financial Distress. *Media Bisnis*, 15(1), 11–26. <https://doi.org/10.34208/mb.v15i1.1812>
- Darsono, A. (2005). Pedoman praktis memahami laporan keuangan. Yogyakarta: Andi, 109, 138.
- Elfriandi, E., & Sudjono, S. (2023). Determinants of Company Financial Performance on Financial Distress with Enterprise Risk Management as an Intervening Variable. *International Journal of Management and Business Applied*, 2(1), 21–38. <https://doi.org/10.54099/ijmba.v2i1.486>
- Fachrudin, K. A. (2008). *Kesulitan Keuangan Perusahaan dan Personal*. USU Press.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis laporan keuangan*. Alfabeta. <https://elibrary.bsi.ac.id/readbook/211260/analisis-laporan-keuangan>

- Fitri, M. A., & Dillak, V. J. (2020). ARUS KAS OPERASI, LEVERAGE, SALES GROWTH TERHADAP FINANCIAL DISTRESS. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 12(2), 60–64. <https://doi.org/10.23969/jrak.v12i2.3039>
- Gamayuni, R. R. (2011). Analisis Ketepatan Model Altman sebagai Alat untuk Memprediksi Kebangkrutan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(2), 158–176.
- Giovanni, A., Utami, D. W., & Yuzevin, T. (2020). Leverage dan Profitabilitas dalam Memprediksi Financial Distress Perusahaan Pertambangan Periode 2016-2018. *Journal of Business and Banking*, 10(1), 151. <https://doi.org/10.14414/jbb.v10i1.2292>
- Hidayat, T., Permatasari, M., & Suhamdeni, T. (2021). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 5(02), 93–108. <https://doi.org/10.37366/akubis.v5i02.156>
- Isayas, Y. N. (2021). Financial distress and its determinants: Evidence from insurance companies in Ethiopia. *Cogent Business & Management*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1951110>
- Jonnardi, J., Bangun, N., & Natsir, K. (2023). The Determinants of Company's Financial Distress. *International Journal of Application on Economics and Business*, 1(3), 1613–1624. <https://doi.org/10.24912/ijaeb.v1i3.1613-1624>
- Kasmir. (2012). *Analisis laporan keuangan*. Rajawali Press.
- Kitchenham, B., Pearl Brereton, O., Budgen, D., Turner, M., Bailey, J., & Linkman, S. (2009). Systematic literature reviews in software engineering – A systematic literature review. *Information and Software Technology*, 51(1), 7–15. <https://doi.org/10.1016/j.infsof.2008.09.009>
- Lisiantara, G. A., & Febrina, L. (2018). *Likuiditas, Leverage, Operating Capacity, Profitabilitas, Sales Growth Sebagai Preditor Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa EFek Indonesia Tahun 2013-2016)*.
- Lubis, N. H., & Patrisia, D. (2019). Pengaruh activity ratio, leverage dan firm growth terhadap financial distress (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017). *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha*, 1(01), 173–182.
- Maronrong, R., Suriawinata, I. S., & Septiliana, S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Operating Capacity dan Corporate Governance terhadap Financial Distress Perusahaan Ritel di BEI Tahun 2011-2017. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 19(02), 91–103. <https://doi.org/10.36406/jam.v19i02.743>
- Muna, H. F., Saddam, M., Sabaruddin, R., & Ali, J. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Corporate Governance Terhadap Financial Distress. *Jurnal Neraca Peradaban*, 2(2), 106–112. <https://doi.org/10.55182/jnp.v2i2.176>
- Naser, K., & Mokhtar, M. (2004). Determinants of corporate performance of Malaysian companies. *Fourth Asia Pacific Interdisciplinary Research in Accounting Conference, Singapore*, 1(1), 16–25.
- Orbaningsih, D., Kholid, A. W. N., & Sujianto, A. E. (2022). Determinants of Financial

- Distress of Mining Sector Companies: Indonesia Evidence. *Journal of Accounting and Investment*, 23(3), 563–575. <https://doi.org/10.18196/jai.v23i3.15146>
- Platt, H. D., & Platt, M. B. (2002). Predicting corporate financial distress: Reflections on choice-based sample bias. *Journal of Economics and Finance*, 26(2), 184–199. <https://doi.org/10.1007/BF02755985>
- Primawan, A. (2023). Systematic Literature Review – Determinants of Corporate Financial Distress Prediction. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 120–130. <https://doi.org/10.33369/jakuntansi.13.2.120-130>
- Purwantini, M., Yustrianthe, R. H., Jati, B. P., & Murwani, A. S. (2023). Studi Empiris Faktor Determinan Financial Distress. *Owner*, 7(2), 1271–1282. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1431>
- Putri, G. W., & Aminah, W. (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMITIGASI FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 11(1), 1–8. <https://doi.org/10.23969/jrak.v11i1.1547>
- Ramdani, S., & Wijaya, I. (2019). PREDIKSI FINANCIAL DISTRESS MENGGUNAKAN PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN CORPORATE GOVERNANCE PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN. *Monex Journal Research Accounting Politeknik Tegal*, 8(2). <https://doi.org/10.30591/monex.v8i2.1328>
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen: Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Erlangga.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan teori dan Aplikasi edisi 4*. Yogyakarta: Bpfe.
- Simanjuntak, C. E. B., Krist, F. T., & Aminah, W. (2017). Pengaruh rasio keuangan terhadap financial distress. *EProceedings of Management*, 4(2). <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/1411>
- Susanto, I., & Setyowati, I. (2021). Pengaruh Net Profit Margin dan Return On Asset Terhadap Financial Distress Perusahaan Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bei Periode 2014 – 2018. *Jurnal Pajak Vokasi (JUPASI)*, 2(2), 78–84. <https://doi.org/10.31334/jupasi.v2i2.1432>
- Suwardjono. (2005). *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan* (3rd ed.). BPFE Yogyakarta.
- Tasman, A., & Kurniawati, T. (2014). Prediksi kesulitan keuangan dan kebangkrutan perusahaan sektor properti dan real estate dengan pendekatan analisis multivariat diskriminan. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 3(1).
- Thio Lie Sha, Cheristin Natalia. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(1), 40. <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i1.16696>
- Wibin, A., & Yanti, Y. (2023). Determinants of Financial Distress During COVID-19. *International Journal of Application on Economics and Business*, 1(1), 643–651. <https://doi.org/10.24912/ijaeb.v1i1.643-651>